

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain bahkan rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Muslim, Kristen Dan Budha Di Desa Jrahi (Kajian Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah). Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini terfokuskan *field research* yaitu penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Fokus permasalahannya dapat di tentukan berdasarkan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti harus memperhitungkan sarana dan prasarana yang akan dipersiapkan, tahap kegiatan yang akan di tempuh.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi didiskripsikan.³

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah pendekatan psikologi karena meneliti tentang

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal.19

² *Ibid*, hal. 47

³ Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.6

sikap atau perilaku yang terjadi pada toleransi beragama di desa Jrahi, dan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu membahas atau memaparkan satu pokok masalah saja yakni bentuk toleransi beragama masyarakat muslim dan budha dalam perspektif aqidah islamiyah di desa jrahi.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum.⁴ Maka yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah masyarakat muslim dan budha di desa Jrahi kec. Gunungwungkal Pati.

2. Sample penelitian

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi di sebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁵

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dari pertimbangan tertentu.

D. Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Data yang diperoleh harus dari sumber yang tepat, agar data

⁴ Eriyanto, “*Analisis Isi : Pengantar Metodologi*”, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.47

⁵ Bungin Burhan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal.203

yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian.⁶

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang akan menjadi sumber penelitiannya adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga sebagai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang pertama.⁷

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala desa, tokoh-tokoh agama dan masyarakat desa Jrahi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁸ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dan berhubungan tentang judul peneliti, jurnal, internet, dan artikel yang dapat digunakan untuk bahan pendukung dan relevan dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

⁶ Prastowo Andi, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.204

⁷ *Ibid*, hal.205

⁸ *Ibid*, hal.205

⁹ *Ibid*, hal.208

¹⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.308

1. Wawancara
Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur yakni tetap menggunakan daftar pertanyaan tetapi tidak detail.
2. Observasi
Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek.¹² Disini penulis menggunakan pengamatan non partisipatoris bisa dipahami sebagai metode pengamatan dimana peneliti memposisikan diri sebagai orang luar dari kelompok yang ditelitinya. Metode ini sering kali memberi jarak yang cukup jauh antara peneliti dengan objek yang diteliti karena pengamatan dilakukan dari luar.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³ Penelitian ini menggunakan data dari sumber-sumber dokumen, menggunakan kutipan tidak langsung yakni mengutip kemudian dibahasakan dengan bahasa sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.83

¹² Ridwan, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.104

¹³ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.158

kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformatasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-

¹⁴ Milles dan Huberman, *"Analisis Data Kualitatif"*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk 3D yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵

¹⁵ Milles dan Huberman, *"Analisis Data Kualitatif"*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 17-18